

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga pada bab ini peneliti akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut .:

#### **A. Penerapan Media Menara Susun dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung**

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak supaya pembelajaran tersebut lebih menarik. Berkaitan dengan penelitian skripsi ini, guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, maka digunakan suatu media dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber

belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat digunakan siswa untuk belajar.<sup>96</sup>

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapun tujuan dari media pembelajaran adalah membuat proses pembelajaran di dalam kelas lebih efisien, membantu peserta didik lebih konsentrasi serta tetap menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.<sup>97</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Menara Susun merupakan salah satu media pembelajaran visual sekaligus permainan edukasi yang berbentuk balok berukuran kecil yang terdiri dari berbagai warna yang masing-masing sisi balok terdapat lambang huruf hijaiyah dengan lubang ditengah. Menara susun ini selain dapat digunakan sebagai media belajar anak tapi juga dapat digunakan sebagai media anak untuk bermain dengan cara menyusun dan membongkarnya sehingga anak lebih semangat, termotivasi dan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam

---

<sup>96</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 4

<sup>97</sup> Menurut Sanaky (2013) Dalam Nunuk Suryani Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm: 9

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>98</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dhita Wulan Sari yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media pocket Hijaiyah dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Levie & lent mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.<sup>99</sup>

- a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Melihat ketertarikan salah satu ananda PAUD An Nida bernama Malika yang menyatakan bahwa “media menara susun itu keren bentuknya bagus seperti tangga, warnanya warna warni seperti pelangi, dan tulisannya juga bagus”.<sup>100</sup> Menurut peneliti

---

<sup>98</sup> *Ibid* hlm. 19

<sup>99</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 20

<sup>100</sup> Wawancara dengan Malika Ananda PAUD An Nida, tanggal 27 September 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:00 WIB

media tersebut sesuai dengan pendapat Levie & lent yang mengemukakan fungsi atensi media visual merupakan inti.

- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

Menurut peneliti guru dan murid di PAUD An Nida senang menggunakan media tersebut untuk belajar. Hal itu dapat diketahui peneliti dari hasil wawancaranya dengan bu lia yang menyatakan bahwa “beliau cukup senang menggunakan media menara susun dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat membantu dan memudahkannya dalam menyampaikan materi pengenalan huruf hijaiyah keanak”.<sup>101</sup> Selain itu ananda PAUD An Nida yang bernama Arsya juga senang menggunakan media menara susun hijaiyah karena selain bisa digunakan untuk belajar juga bisa digunakan untuk bermain.<sup>102</sup> Hal itu dapat dilihat dari ekspresi anak yang ceria ketika bermain media tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Levie & lent yang mengemukakan fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar

- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Adelia Okta Kharisma selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ananda Arsya murid PAUD An Nida, tanggal 27 September 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:05 WIB

lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Menurut peneliti penggunaan media menara susun yang digunakan di PAUD ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam memudahkan anak untuk mengenal, memahami dan mengingat huruf hijaiyah. Peneliti melihat kemampuan setiap anak dalam mengenal huruf hijaiyah ini berbeda-beda. Hal itu diketahui peneliti ketika memberikan beberapa pertanyaan seputar huruf hijaiyah ke ananda Arsyta dan Ade Zam Zam di PAUD An Nida. Peneliti memberikan pertanyaan ke Ananda Arsyta berupa “Sebelum huruf ghoin (غ) huruf apa?” Ananda Arsyta menjawab “Huruf ‘ain (ع)” dan jawabannya benar. Peneliti juga memberikan pertanyaan ke ananda Ade Zam Zam berupa “Setelah huruf nun (ن) huruf apa?” Ananda Ade Zam Zam menjawab “Huruf qaf (ق)” dan jawabannya salah. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa murid An Nida ada yang mudah mengingat dan memahami nama sekaligus lambang hurufnya ada juga yang masih kesulitan mengingat dan memahami nama lambang hurufnya meskipun sudah menggunakan media menara susun untuk belajar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Levie & lent yang mengemukakan fungsi kognitif media visual, karena masih ada beberapa anak yang kesulitan mengenal huruf

hijaiyah meskipun sudah menggunakan media menara susun untuk belajar.

- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut peneliti memang setiap anak mempunyai kemampuan mengingat yang berbeda beda, ada yang lemah ada juga yang kuat. Hal itu dapat diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru An Nida yang menyatakan bahwa “Kemampuan anak tentunya berbeda-beda, ketika guru menggunakan media menara susun untuk belajar mengenalkan huruf hijaiyah ke anak, ada anak yang langsung bisa memahaminya, ada juga anak yang sulit memahaminya. Kalau di sekolah kami bisa memberikan stimulus ke anak dengan mengajaknya bermain media tersebut jadi kami dapat membantunya untuk mengingat huruf hijaiyah, lain halnya jika sudah dirumah”.<sup>103</sup> Untuk itu seorang guru harus sesering mungkin mengajak anak mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media menara susun hijaiyah agar dapat membantu anak yang lemah dalam mengingat.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Levie & lent yang mengemukakan fungsi kompensatoris media visual, karena melihat kemampuan anak di PAUD An Nida yang berbeda-beda maka ketika guru menggunakan media menara susun untuk belajar mengenalkan huruf hijaiyah ke anak, ada anak yang langsung bisa memahaminya, ada juga anak yang sulit memahaminya.

Khusus pada anak usia dini, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan kontruksi secara elaboratif. Lebih dari itu, Piaget juga menjelaskan bahwa karakterisasi aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme. Tendensi-tendensi tersebut mencakup tiga hal, yaitu asimilasi, akomodasi, dan organisasi.

Pengetahuan mengenal huruf hijaiyah merupakan pondasi awal untuk membaca Al Quran. Di PAUD An Nida ini untuk memberi pengetahuan anak dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan menara susun hijaiyah. Menurut peneliti seorang anak bisa menghafal huruf hijaiyah karena guru mengajarnya mengenal huruf hijaiyah dan anak mau belajar mengenal huruf hijaiyah menggunakan media menara susun ketika berada disekolah. Hal itu sesuai dengan jawaban dari pertanyaan peneliti ketika melakukan wawancara ke beberapa murid PAUD An bahwa “Media menara susun dapat membantu anak memahami

dan mengingat huruf hijaiyah, karena di setiap sisi balok menara susun ada tulisan huruf hijaihnya yang bagus dan berbeda dengan yang lain jadi anak mudah mengenalnya”.<sup>104</sup> Jadi dengan adanya media menara susun hijaiyah seorang guru dapat memberikan pengetahuan terkait huruf hijaiyah.

Dari penelitian selaras dengan pendapat Jean Piaget yang menjelaskan bahwa karakteristik aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme. Salah satu tendensi tersebut adalah asimilasi yang berarti memasukkan atau menerima. Dalam lingkup pengetahuan, manusia selalu mengasimilasikan objek atau informasi ke dalam struktur kognitifnya.

Dari hasil penelitian seorang anak dapat menyelesaikan permainan dengan baik jika anak tersebut sering berlatih. Dalam melaksanakan kegiatan bermain menara susun hijaiyah tentu saja ada tantangannya tersendiri yakni anak harus menyelesaikan permainan dengan menyusun potongan balok hingga menjadi menara susun hijaiyah dengan benar.

Dari penelitian ini selaras dengan pendapat Jean Piaget yang menjelaskan bahwa karakteristik aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ananda murid PAUD An Nida, tanggal 27 September 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:15 WIB

semua organisme. Salah satu tendensi tersebut adalah akomodasi (mengubah struktur diri).

Dari hasil penelitian di PAUD An Nida menunjukkan bahwa anak dapat menyelesaikan permainan menara susun hijaiyah dengan menggabungkan ide-idenya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bu viva selaku guru PAUD An Nida bahwa “Melalui media menara susun anak dapat menggabungkan ide-idenya seperti anak mampu memasang balok selanjutnya sesuai dengan urutan hurufnya”.<sup>105</sup> Jadi seorang guru dapat memberikan stimulus keanak untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam menggabungkan ide-idenya melalui media menara susun hijaiyah.

Dari penelitian ini selaras dengan pendapat jean piaget yang menjelaskan bahwa karakterisasi aktivitas anak-anak juga berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme. Salah satu tendensi tersebut adalah Organisasi. Yang dimaksud organisasi disini adalah menggabungkan ide-ide tentang sesuatu kedalam system berfikir yang koheren (masuk akal).

Benjamin Samuel Bloom dan kawan-kawannya memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu tentang kerangka konsep berpikir yang berupa struktur tingkatan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Viva Khoirun Amala selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

kompetensi. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (intellectual behaviors) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari setiap ranah tersebut, dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), Ranah Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu:

1) Knowledge (pengetahuan)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.<sup>106</sup>

Menurut peneliti kemampuan mengingat anak dalam mengenal huruf hijaiyah dapat diketahui setelah anak menyelesaikan permainan menara susun hijaiyah. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari bu Lia guru PAUD An Nida bahwa “Guru dapat menggali ingatan anak dalam mengingat huruf hijaiyah dengan memberikan pertanyaan atau bermain tebak huruf setelah anak selesai bermain”.<sup>107</sup> selain itu juga sesuai dengan jawaban murid PAUD An Nida bahwa “untuk menggali ingatan

---

<sup>106</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Adelia Okta Kharisma selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

anak guru memberikan pertanyaan ke anak berupa, coba tebak ini huruf apa paling kanan bawah sendiri ? ada yang menjawab huruf alif (ا), huruf tsa' (ث) Ternyata jawaban anak ada yang benar ada juga yang salah”.<sup>108</sup> Dengan begitu peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam mengingat

## 2) Comprehension (pemahaman atau persepsi)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.<sup>109</sup> Kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri

Menurut peneliti seorang anak bisa memahami suatu pelajaran setelah anak mempelajarinya. Dari wawancara peneliti dengan ibu Lia selaku guru PAUD An Nida beliau menjelaskan bahwa “Dengan memberikan penjelasan keanak guru tentunya juga memberikan pemahaman keanak terkait huruf hijaiyah melalui media menara susun hijaiyah”. Dengan begitu anak bisa menerima penjelasan dari guru dan anak bisa memahaminya terkait pengenalan huruf hijaiyah.

## 3) Application (penerapan)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau

---

<sup>108</sup> Observasi kegiatan anak, tanggal 14 Oktober 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 09:00

<sup>109</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 150.

nyata dan baru.<sup>110</sup> Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru

Menurut peneliti media menara susun hijaiyah bisa diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara memainkannya. Guru juga dapat membantu anak dalam menerapkan media menara susun ini untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dengan mengajaknya bermain pada jam sebelum istirahat. Seperti yang di ungkapkan ibu Viva guru PAUD An Nida bahwa “Sebelum jam istirahat guru mengajak anak bermain dengan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara memainkannya kemudian anak mempraktekkan dengan adanya pendampingan dari guru”.<sup>111</sup>

#### 4) Analysis (penguraian atau penjabaran)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.<sup>112</sup> Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

Menurut peneliti setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu berfikir kritis ada juga yang

---

<sup>110</sup> *Ibid*

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Viva Khoirun Amala selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

<sup>112</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, terj.* Tri Wibowo, hlm. 468.

belum. Hal itu di ketahui peneliti dari hasil wawancaranya dengan bu Lia selaku guru PAUD An Nida yang menyatakan bahwa “Dengan mengikutsertakan anak dalam permainan menyusun menara susun hijaiyah dan mendampinginya ketika bermain guru dapat memahami karakteristik setiap anak”.<sup>113</sup> Hal itu juga di ungkapkan oleh ananda Malika Murid PAUD An Nida bahwa “anak bisa mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar dan menyusunnya menjadi menara susun karena guru selalu mendampingi anak ketika bermain, kalau anak kesulitan guru mengajarnya, Jadi anak bisa mengurutkan dan menyusunnya dengan benar. Dari hasil observasi di PAUD An Nida ada anak yang sudah bisa menyusun permainan menara susun tanpa bantuan guru dan juga masih ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan permainan menara susun itu sendiri dan masih dibantu oleh guru dalam menyusunnya.

#### 5) Synthesis (pemaduan)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.<sup>114</sup> Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Adelia Okta Kharisma selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

<sup>114</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 151.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bu lia selaku guru PAUD An Nida diperoleh jawaban bahwa “Pengenalan huruf hijaiyah melalui media menara susun ini guru masukkan ke RPPH, masuk kedalam kegiatan inti sebelum jam istirahat jadi anak dapat bermain media tersebut hampir setiap hari”.<sup>115</sup> Menurut peneliti dengan memasukkan kegiatan bermain menara susun di RPPH anak akan terbiasa dan bisa menyelesaikan permainan tersebut sampai akhir tanpa bantuan guru. Tapi meskipun begitu ternyata di PAUD ini hanya beberapa anak yang sudah bisa menyelesaikan permainan tersebut sampai akhir.

#### 6) Evaluation (penilaian)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.<sup>116</sup> Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Menurut peneliti penilaian itu sangat penting diberikan kepada anak setelah anak mampu menyelesaikan permainan menara susun hijaiyah dengan baik, dengan begitu anak lebih semangat dalam melakukan permainan tersebut dalam mengenal huruf hijaiyah. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid An Nida yang bernama Fathan diungkapkan bahwa “jika

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Adelia Okta Kharisma selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

<sup>116</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 28.

anak berhasil menyelesaikan permainan menara susun hijaiyah, sama buguru dikasih nilai bintang ( ). Hal itu terbukti dengan guru selalu memberikan penilaian berupa gambar bintang setelah anak berhasil menyelesaikan permainan menggunakan media menara susun hijaiyah dengan tuntas.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yaitu, Ranah kognitif mengurutkan keahlian berfikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan.

#### **B. Kognisi Ingatan Siswa Selama Penerapan Media Menara Susun dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung**

Tiap anak mempunyai tipe-tipe ingatan yang berbeda, ada yang mudah mengingat ada juga yang sulit dalam hal mengingat. Guru dapat mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dengan menggunakan media menara susun hijaiyah. Kognisi atau proses mental merupakan masalah pokok di dalam studi-studi psikologi manusia. Gejala-gejala Pengenalan Kognisi meliputi:

### 1) Meta Kognisi (*METACOGNITION*)

Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang proses-proses kognitifnya sendiri, yaitu proses membangkitkan minat (rasa ingin tahu).

Pengetahuan mengenal huruf hijaiyah bisa didapat anak setelah guru atau orang tua mengajarnya. Melalui media menara susun hijaiyah guru dapat melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan memberikan pengetahuan ke anak tentang huruf hijaiyah, seperti nama hurufnya, bentuknya, dan macamnya ada berapa. Dari wawancara peneliti dengan ibu viva selaku guru PAUD An Nida diungkapkan bahwa “Bagi guru media pembelajaran itu sangat penting, salah satunya adalah media menara susun hijaiyah. Dengan adanya media pembelajaran tersebut di PAUD An Nida, justru dapat membantu dan memudahkan guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik ketika memberikan penjelasan dan membangkitkan minat belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah”.<sup>117</sup> Dengan adanya media menara susun hijaiyah untuk belajar mengenal huruf hijaiyah maka bisa menambah semangat belajar anak untuk mempelajari huruf hijaiyah. Hal itu juga diungkapkan oleh ananda Malika dan Arsyah murid PAUD An Nida bahwa “anak lebih semangat belajar menggunakan media menara susun hijaiyah, soalnya menyenangkan dan anak bisa belajar

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Viva Khoirun Amala selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

sambil bermain bersama teman-teman”.<sup>118</sup> Dapat disimpulkan bahwa media menara susun dapat membangkitkan minat belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

## 2) Meta-perhatian (*metta attention*)

Pengetahuan dan kesadaran seseorang mengenai proses perhatiannya sendiri disebut meta-perhatian. Anda sendiri mengetahui ketrampilan apa saja yang diperlukan dalam melakukan tugas perhatian terbagi atau perhatian selektif.

Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media menara susun tentunya lebih menarik perhatian anak dari pada tanpa menggunakan media tersebut. Menurut peneliti hal itu terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan ananda Mahira dan Arsyta murid PAUD yang menyatakan “Guru mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dengan menggunakan media menara susun hijaiyah jadi anak bisa lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan anak mudah untuk memahami”.<sup>119</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa menggunakan media menara susun dalam mengenalkan huruf hijaiyah perhatian anak dapat terpusat dan tertuju pada media tersebut, sehingga anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ananda Malika dan Arsyta selaku murid An Nida, tanggal 27 September 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:00 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ananda Mahira dan Arsyta selaku murid An Nida, tanggal 10 November 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:05 WIB

### 3) Meta-ingatan (*meta-memory*)

Meta-ingatan menunjuk pada pengetahuan dan kesadaran seseorang akan ingatannya sendiri. Ketepatan Meta-ingatan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti banyaknya waktu yang dipergunakan untuk mempelajari suatu tugas dan banyaknya latihan yang pernah dilakukan dalam memprediksi suatu perbuatan.

Dalam belajar mengenal huruf hijaiyah daya ingat anak harus kuat. Karena Ingatan (*memory*) anak merupakan kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Menurut peneliti dalam proses pengenalan huruf hijaiyah melalui media menara susun harus dilaksanakan berulang-ulang, supaya apa yang telah diterima anak tetap melekat dalam ingatannya. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Ananda Ade zam Zam murid PAUD An Nida mengungkapkan “guru sering mengajak anak bermain menggunakan media menara susun hijaiyah jadi anak bisa mengingat hurufnya, selain itu anak juga mengulang kembali dan belajar mengenal huruf hijaiyah ketika dirumah”.<sup>120</sup> Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan mengajak anak berlatih /memainkan media tersebut secara berulang-ulang.

### 4) Pemetaan kognisi (*COGNITIVE MAPPING*)

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ananda Ade Zam Zam selaku murid An Nida, tanggal 10 November 2021 di ruang kelas PAUD An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung, pukul 10:15 WIB

Pemetaan kognitif mencakup aktivitas mengumpulkan informasi, mempresentasikannya di dalam pikiran, dan memproses informasi yang berkaitan dengan tata letak atau susunan perangkat fisik. Suatu peta kognitif merupakan peta mental yang merepresentasikan atau menggambarkan keadaan dunia sebagaimana yang kita percayai.

Menurut peneliti setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda dalam menyelesaikan suatu kegiatan salah satunya bermain menara susun hijaiyah. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Viva guru PAUD An Nida yang menjawab “Dengan memberikan perhatian khusus kesetiap anak tentunya guru dapat mengetahui karakteristik setiap anak didik”.<sup>121</sup> Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru dapat melakukan pemetaan sesuai karakteristik setiap anak. Didalam proses bermain media menara susun dalam mengenal huruf hijaiyah tentunya anak mempunyai cara dan pemahaman tersendiri untuk menyelesaikan sebuah tantangan supaya berhasil bermain dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat yaitu Perkembangan kognisi memiliki keterkaitan dengan perkembangan fisik yaitu dalam hal perkembangan kapasitas otak dan syaraf, juga

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Viva Khoirun Amala selaku Guru PAUD An Nida pada tanggal 23 September 2021

berhubungan dengan perkembangan bahasa, emosi, serta perkembangan moral.